

BAB V

PENUTUP

Pada Bab ini akan dijelaskan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan selain itu bab ini juga menekankan adanya keterbatasan dari penelitian yang telah dilaksanakan, dilain sisi juga akan di jelaskan rekomendasi serta saran yang dapat dijadikan acuan bagi penelitian sleanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terdapat beberapa kesimpulan yang dapat ditarik hasil peninjauan analisis pada bab sebelumnya, yakni sebagai berikut.

1. *Residual income model* tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar. Hal ini dapat terjadi karena nilai RIM tidak dapat menjadi pengaruh karena adanya nilai outlier serta potensi kesalahan laporan keuangan akibat data yang diambil merupakan data sekunder. Penggunaan *residual Income* belum mampu menaikkan volume perdagangan saham sebagai reaksi pasar. Meskipun terdapat nilai RIM yang baik nyatanya dalam hal ini tidak memberikan peranan penting bagi adanya optimasi reaksi pasar.
2. *Free cash flow model* tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar. Hal ini dapat terjadi karena nilai *Free cash flow* tidak dapat menjadi pengaruh karena adanya nilai outlier serta potensi kesalahan laporan keuangan akibat data yang diambil merupakan data sekunder. Penggunaan *free cash flow model* belum cukup baik dalam mengoptimasi reaksi pasar dalam penilaian valuasi saham. Meskipun terdapat kenaikan arus kas bebas nyatanya dalam hal ini

tidak memberikan peranan penting bagi optimasi volume perdagangan saham sebagai reaksi pasar.

3. Penggunaan *residual income model* dalam mengurangi dampak asimetri informasi memiliki peranan penting. Hal ini dapat terjadi karena nilai RIM yang baik mampu menjadi pengaruh bagi penurunan asimetri informasi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis yang memberikan dampak kuat dalam mengurangi asimetri informasi yang disebabkan oleh *residual income model*. Selain itu, model RIM yang semakin baik akan dapat menurunkan efek asimetri informasi secara maksimal.
4. *Free cash flow model* tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Hal ini dapat terjadi karena nilai *Free cash flow* tidak dapat menjadi pengaruh karena adanya nilai outlier serta potensi kesalahan laporan keuangan akibat data yang diambil merupakan data sekunder. Penggunaan *free cash flow model* belum cukup baik dalam mengurangi asimetri informasi dalam penilaian valuasi saham hal ini membuktikan dalam penelitian ini arus kas bebas tidak memberikan peranan penting bagi asimetri informasi.
5. Asimetri informasi berpengaruh terhadap reaksi pasar. Kondisi demikian dapat terjadi akibat adanya Bentuk pengaruh yang berkebalikan membuktikan dengan adanya penurunan asimetri akan memberikan dampak yang kuat bagi optimalnya reaksi pasar di saham perusahaan infrastruktur. Dengan hal tersebut disimpulkan bahwa asimetri informasi memiliki peranan yang penting bagi reaksi perdagangan saham di pasar

6. Valuasi saham berdasarkan *residual income model* berpengaruh terhadap reaksi pasar yang dimediasi asimetri informasi. Pengurangan nilai asimetri informasi dapat menjadi mediator RIM guna memberikan dampaknya bagi reaksi pasar. Dengan hal tersebut maka disimpulkan pengurangan asimetri informasi menjadi mediator dan menjadi peranan penting bagi RIM terhadap reaksi pasar.
7. Valuasi saham berdasarkan *free cash flow model* tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar yang dimediasi asimetri informasi. Hal ini terjadi lantaran nilai FCF yang kurang maksimal serta persebaran nilai asimetri informasi yang kurang baik menyebabkan tidak terjadinya pengaruh pada reaksi pasar. Pengurangan nilai asimetri informasi nyatanya belum dapat menjadi mediator FCFM guna memberikan dampaknya bagi reaksi pasar. Dengan hal tersebut maka disimpulkan pengurangan asimetri informasi menjadi mediator dan menjadi peranan penting bagi FCFM terhadap reaksi pasar.

5.2 Keterbatasan penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Hasil pengujian data mengindikasikan bahwa data cenderung datar (*platykurtic*) yang dapat mengakibatkan hasil kurang normal, serta masih terdapat nilai *skewness* yang kurang atau lebih dari nilai 0 yang mengindikasikan bahwa masih terdapat *outlier* pada persebaran data
2. Dalam Pengujian ini terdapat keterbatasan dimana uji asumsi klasik hanya berfokus pada metode non-parametrik dimana terdapat kemungkinan bahwa

interpretasi yang dihasilkan merupakan interpretasi yang kurang kompleks cenderung sederhana.

3. Penggunaan data *time series* mengakibatkan terjadinya beberapa kendala, yakni asumsi data tidak konsisten, asumsi ketidakkelengkapan data, dan kompleksitas yang teramat besar yang mengakibatkan hasil penelitian dapat cenderung menjadi bias dan kurang sesuai pada keadaan nyata.
4. Berdasarkan teori serta hipotesis yang telah dirumuskan diketahui bahwa RIM dan FCFM berpengaruh terhadap reaksi pasar, namun pada kenyataannya tidak demikian, masing-masing model tidak memberikan pengaruh signifikan pada reaksi pasar. Hal ini dapat terjadi dikarenakan terdapat *outlier* pada persebaran data dan disaat periode tersebut tingkat RIM dan FCF tidak mencapai level optimalnya karena sedang terjadi Pandemi Covid-19.
5. Berdasarkan teori serta hipotesis yang telah dirumuskan diketahui bahwa FCFM berpengaruh terhadap asimetri informasi, namun pada kenyataannya tidak demikian, model tidak memberikan dampak signifikan pada asimetri informasi. Hal ini dapat terjadi dikarenakan terdapat *outlier* pada persebaran data dan disaat periode tersebut tingkat FCF tidak mencapai level optimalnya karena sedang terjadi Pandemi Covid-19.

5.3 Saran-saran

1. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya.
 - Penelitian selanjutnya dapat memperdalam analisis tentang model valuasi saham lain seperti dividend discount model untuk dikaitkan dengan asimetri informasi dan reaksi pasar.

- Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian tidak hanya pada perusahaan infrastruktur tetapi juga sector lain untuk diperbandingkan.
- Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel moderator atau mediating lain seperti ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan lain sebagainya.

2. Bagi regulator seperti OJK dan BEI:

- Meningkatkan pengawasan terhadap keterbukaan informasi perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi.
- Meningkatkan sosialisasi pentingnya transparansi dan akuntabilitas bagi perusahaan untuk menarik minat investor.
- Membuat aturan terkait pengungkapan informasi yang lebih rinci dan tepat waktu.tersebut.

3. Kepada Investor hendaknya dapat meninjau kembali informasi terkait laporan keuangan dimana *residual income* dapat ditinjau dengan korelasi pada pergerakan harga saham pada volumenya di periode tertentu begitupun dengan arus kas bebas berdasarkan perhitungan pada penelitian ini. Demikian pula informasi terkait asimetri informasi yang diperlihatkan pada *bid-ask spread* yang dalam hal ini harus diperhatikan tingkat arus kas bebas (*free cash flow*) [pada perusahaan tersebut, apakah peningkatan arus kas bebas membuat tingkat spread menjadi lebih optimal atau tidak. Selain itu, penting untuk investor melakukan screening perusahaan terlebih dahulu dengan memperhatikan saran yang telah dijabarkan dan mengaplikasikannya kemudian mengevaluasi hasil saran tersebut.